

**PENERAPAN NILAI – NILAI KARAKTER MELALUI PROGRAM
EKTRAKURIKULER PASKIBRA PADA PESERTA DIDIK KELAS VI DI SDK
MUNTA KECAMATAN MACANG PACAR KABAUPATEN MANGGARAI BARAT**

Inovensius Jehartu

Universitas Flores

Email: Inovensiusjehartu@gmail.com

ABSTRACT

The research objectives are as follows: 1. To find out the application of character values carried out by the school through the Paskibra extracurricular program for grade VI students at SDK Munta, Macang girlfriend subdistrict. 2. To find out about the implementation of Paskibra extracurricular activities at SDK Munta, Macang girlfriend district? The type of research used in this research is qualitative. This research is research that uses a qualitative descriptive approach The research subjects were the school principal, Paskibra supervisor, and class VI students. Data collection techniques: Interviews, Observations, and Documentation. The results of the research show that: 1. In the activity process, the prioritized character values, namely religious, discipline, responsibility, honesty, have been implemented by the paskibra coaches through activities such as Barisan activities, direction, advice, habituation, which are carried out indirectly. will directly shape the character of students. 2. The aim of extracurricular activities is to educate students or Paskibra members to become a generation with character in accordance with the goals of Paskibra. At SDK Munta, this activity is carried out regularly every week. Keywords: Formulation, , Physical Education Efforts to develop and increase a person's knowledge carried out by people or organizations (schools or universities) are called education. So, to guide, develop and shape students so that they are in line with Indonesia's educational goals, this can be done by implementing character education in each institution. Extracurricular activities are enrichment activities and improvement activities related to curricular programs Extracurricular activities are educational activities outside class.

Keywords: Application of Character Values, and Scout Extracurriculars

ABSTRAK

Tujuan penelitian sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai karakter yang dilakukan sekolah melalui program ekstrakurikuler Paskibra pada siswa kelas VI di SDK Munta kecamatan pacar Macang. 2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SDK Munta Kecamatan Pacar Macang? Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pengawas Paskibra, dan siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa: 1. Dalam proses kegiatan diutamakan nilai-nilai karakter yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, telah dilaksanakan oleh para Pembina Paskibra melalui kegiatan-kegiatan seperti kegiatan Barisan, pengarahan, nasehat, pembiasaan yang dilakukan secara tidak langsung. secara langsung akan membentuk karakter siswa. 2. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah mendidik peserta didik atau anggota Paskibra menjadi generasi yang berkarakter sesuai dengan tujuan Paskibra. Di SDK Munta, kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap minggunya. Kata Kunci : Rumusan, , Pendidikan Jasmani Upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan seseorang yang dilakukan oleh orang atau organisasi (sekolah atau universitas) disebut pendidikan. Maka untuk membimbing, mengembangkan dan membentuk peserta didik agar sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan karakter di masing-masing institusi. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar kelas. Namun meskipun demikian, masih banyak dari mereka yang belum pelaksanaan nilai-nilai karakter yang ada pada dasa dharma paskibra dalam kehidupan sehari hari sehingga nilai yang terkandung dalam sebagai materi yang mereka dapatkan. Jika para peserta didik

Kata Kunci: Penerapan Nilai-Nilai Karakter, dan Ekstrakurikuler Pramuka

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses membimbing, membina dan membentuk siswa agar memiliki pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan tujuan sekolah, bangsa, dan Negara. Usaha untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan seseorang yang dilakukan oleh orang atau organisasi (sekolah atau perguruan tinggi) disebut pendidikan. Maka untuk membimbing, membina, dan membentuk siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia dapat dilakukan dengan melaksanakan pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan (Baidowi, 2020).

Karakter adalah kepribadian, sifat, akhlak dan budi pekerti seseorang yang terbentuk dari dalam diri orang tersebut dan merupakan ciri khas atau pembeda dari individu lainnya. adalah Budi luhur, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap individu yang ditunjukkan kepada individu lainnya melalui suatu tindakan. Menurut Slamet (Khaironi, 2017)

kepribadian dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar dan azuransila. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan tindak tanduk yang dapat diterima oleh masyarakat luas, seperti etika, demokrasi, hormat, bertanggung jawab, dapat dipercaya, adil, serta peduli yang bersumber dari nilai-nilai kemasyarakatan, ideologi, Negara dan kewarganegaraan, nilai-nilai budaya bangsa, agama, dan etnik yang diterima oleh masyarakat Indonesia secara luas sehingga tidak menimbulkan konflik. Nilai-nilai karakter adalah gambaran tentang kualitas bangsa Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan, serta menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan yang berkarakter pada bangsa. Pendidikan karakter lebih mudah diberikan pada anak usia dini, hal ini akan mudah diterima dan tersimpan dalam otak si anak, akan membawahkan perubahan pada perkembangan karakter dan pribadi anak hingga dewasa.

Syarbini (Yanti et al., 2016) menyatakan pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan kemajuan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut, namun permasalahan tentang karakter saat ini lebih menekankan pada karakter siswa sekolah dasar. Keajaiban yang rentan terjadi pada saat ini yaitu kenakalan dan kurangnya sopan santun siswa. Pendidikan karakter pada anak sangat penting dalam kehidupan seseorang. Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter, salah satunya melalui pendidikan di luar kelas yang dapat membentuk kepribadian siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler. Ekstarkurikuler merupakan kegiatan pendidikan

diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Yanti et al., 2016). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan untuk membentuk karakter adalah paskibra Paskibra adalah kegiatan pada setiap jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memajukan karakter dan perkembangan anak. Dalam proses pelatihan di Sekolah Dasar, diajarkan kegiatan yang menyenangkan seperti menyanyi, bermain, tepuk tangan. Namun, masih banyak yang tidak menghayati karena hanya sebatas yang mereka dapatkan. kewajiban pokok paskibra adalah menyelenggarakan pendidikan peraturan baris berbaris bagi generasi muda di Indonesia agar menjadi generasi yang lebih baik

dan berkarakter. Paskibra sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan katarkter dengan nilai-nilai dasa dharma, yaitu (1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan kesatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Rela menolong dan tabah, (6) Rajin, terampil dan gembira, (7) Hemat, cermat dan bersahaja, (8) Disiplin ,berani dan setia, (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercayai, (10) Suci dalam pikiran ,perkataan dan perbuatan (Umayroh et al., 2014).

Namun meskipun demikian, masih banyak dari mereka yang belum pelaksanaan nilai-nilai karakter yang ada pada dasa dharma paskibra ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai yang terkandung dalam sebagai materi yang mereka dapatkan. Jika para peserta didik merealisasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Maka, peserta didik

akan memiliki karakter yang baik dalam diri mereka masing-masing. Misalnya mereka menjadi disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SDK Munta tentang ekstrakurikuler paskibra kurang memberikan dampak pada pembentukan nilai-nilai karakter di sekolah. Seperti pada saat latihan paskibra ada sebagian peserta didik yang datang terlambat, peserta didik sering membuang sampah sembarangan, terkadang berkata kasar atau kurang sopan pada teman, tidak mau mengakui bila melakukan kesalahan.

Berdasarkan uraian, maka rizet memiliki tujuan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana penerapan nilai-nilai karakter yang di lakukan sekolah melalui program ekstrakurikuler paskibra pada peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler faktor penghambat dan pendukung penerapan nilai-nilai karakter melalui kegiatan

paskibra. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Paskibra pada Peserta Didik kelas VI di SDK Munta Kecamatan macang pacar kabupaten manggarai barat”. Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai Karakter yang dilakukan Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler Paskibra Pada Peserta Didik kelas VI di SDK Munta kecamatan macang pacar kabupaten manggarai barat? Pelaksanan Ekstrakurikuler Paskibra Pada Peserta Didik kelas VI di SDK Munta kecamatan macang pacar kabupaten manggarai barat? Maka yang menjadi tujuan penelitian ini., Untuk Mengetahui Penerapan Nilai- Nilai Karakter yang dilakukan Sekolah Melalui Program Ekstarkurikuler Paskibra Pada Peserta Didik kelas VI di SDK Munta kecamatan macang pacar kabupaten manggarai barat

B. Metode Penelitian

Riset ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif naturalistik yang bertujuan menemukan, yang menjadi sasaran utamanya melihat dan mendeskripsikan tentang Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler paskibra Pada Peserta Didik kelas VI di SDK Munta kecamatan macang pacar kabupaten manggarai barat provinsi Nusa tenggara timur dan mendeskpriskian tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler paskibra di SDK Munta kecamatan macang pacar . Riset ini adalah yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah sebagai salah satu pendekatan atau penelusuran untuk mengespolarasi dan memahami suatu gejala sentral. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Wawancara, Observas, dan Dokumentasi

Tempat riset ini dilakukan di SDK Munta, yang beralamat di Jl. Raya Pau romang, kec. Macang pacar , Kabupaten manggarai barat provinsi Nusa tenggara timur

Nusa, Provinsi Nusa Tenggara Timur,. Adapun waktu yang ditentukan dalam riset ini berlangsung selama dua (2) bulan. Periset berperan sebagai instrumen kunci yang terlibat secara langsung. Sementara itu, informan kuncinya adalah 1 orang guru Pembina paskibra kelas VI SDK Munta. Informan pendukungnya adalah 1 orang Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SDK Munta.

Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer yaitu data yang diambil pada saat wawancara dan observasi di kancah riset. Wawancara dilakukan kepada informan kunci tentang proses paskibra di SDK Munta.

sedangkan observasi dilakukan guna mencatat apa yang

dilakukan, dilihat, dirasakan, dipelajari kemudian disusun secara teratur. Sementara itu, data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi. brosur, arsip, dan lain-lain yang kaitannya dengan riset.

Data-data yang dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif yang paparan data berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilokasi. Data dianalisa dan hasilnya dipaparkan sebagaimana kenyataan yang terjadi di lapangan.

C.HASILPENELTIAN DAN NPEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru pembina paskibra kelas VI SDK Munta diperoleh informasi bahwa sumber-sumber yang menjadi dasar Peneliti melakukan peneitian di SDK Munta kecamatan macang pacar kabupaten manggarai barat mulai tanggal 1 Agustus sampai 16 Agustus 2024. Riset ini di lakukan yang berhubungan dengan “ Penerapan

Nilai-nilai Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler paskibra Pada Peserta Didik kelas VI di SDK Munta kecamatan macang pacar kabupaten manggarai barat provinsi Nusa Tenggara Timur". Dan Pelaksanaan kegiatan paskibra. Adapun yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina paskibra dan Peserta Didik kelas VI. Dari data yang penulis kumpulkan selama penelitian, Penerapan Nilai-nilai Karakter yang Dilakukan Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler paskibra Pada Peserta Didik kelas VI Di SDK Munta. Penerapan nilai karakter disiplin, bertanggung jawab, religius dan jujur dalam kegiatan paskibra. di SDK Munta menjadi salah satu ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik kelas VI Disiplin Kegiatan paskibra banyak memiliki kegiatan latihan yang akan membantu membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter disiplin. Bapak Bruno Lao selaku Kepala Sekolah SDK Munta. mengatakan "Untuk

penerapan nilai disiplin di SDK Munta ini dilakukan dengan cara pembiasaan yang disesuaikan dengan aturan yang ada. Guru dan peserta didik melakukan pembiasaan yang ada di sekolah bentuk penerapan nilai disiplin melalui pembiasaan antara lain : datang tepat waktu, memakai pakayan sesuai jadwal dengan tujuan berharap supaya peserta didik lebih disiplin dan menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya" Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat dikatakan bahwa kegiatan paskibra di SDK Munta turut berperan serta dalam penerapan karakter disiplin siswa. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan tata tertib kegiatan ekstrakurikuler paskibra, membiasakan untuk bersikap disiplin melalui datang tepat waktu serta kegiatan baris berbaris. Pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dimana Kepala Sekolah sebagai ikon, senantiasa mengarahkan guru/ pembina paskibra agar belajar disiplin

terlebih dahulu, baru kemudian mendisplinkan peserta didik.

Tanggung jawab perlu di perkenalkan dan di ajarkan baik di dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penerapan karakter tanggung jawab terhadap peserta didik di SDK Munta, peneliti mengadakan wawancara. Dengan Bapak Bruno Lao sebagai Kepala Sekolah mengatakan,

“Guru atau pembina Senantiasa harus dapat menumbuhkan sikap bertanggung jawab kepada peserta didik dalam kegiatan paskibra. Dengan kata lain, seorang guru atau pembina merupakan orang yang dapat menjadi contoh atau teladan bagaimana seharusnya sikap bertanggung jawab tersebut, misalnya sebagai seorang guru atau pembina harus membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang tidak mereka pahami dan menjaga kebersihan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber,

karakter tanggung jawab peserta didik kelas VI SDK Munta dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Salah satu contoh penerapan yang diajarkan oleh guru atau pembina paskibra kepada peserta didik yaitu dengan membagi tugas-tugas yang akan di laksanakan jika yang tidak melaksanakan tugas tersebut akan mendapatkan sanksi sehingga pesera didik sadar dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Karakter religius menekankan pada pembentukan agamawi agar memiliki spontanitas dalam hal kebaikan. “Penerapan karakter religius di sekolah kami melalui kegiatan rutin dan kegiatan spontan contohnya sebelum melakukan kegiatan dan sesudah kegiatan biasanya kami awali dengan berdoa dan memberi salam kepada semua orang ketika bertemu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, karakter religius peserta didik kelas VI SDK Munta dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

Salah satu contohnya membiasakan peserta didik untuk memulai dan menutup kegiatan dengan berdoa. Nilai jujur sangat penting untuk ditumbuh kembangkan sebagai karakter pada peserta didik karena sekarang ini kejujuran semakin terkikis. Oleh karena itu para guru/pembina selalu meminta peserta didik untuk terbiasa berkata sopan dan berbuat secara jujur selalu mengapresiasi yang dilakukan peserta didik agar terbiasa bersikap jujur dan merasa dihargai dengan kejujuran". Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paskibra di SDK Munta. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib bagi kelas VI, SDK Munta. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Paskibra. Pelaksanaan kegiatan ini lebih memfokuskan pengembangan karakter.

Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra kelas VI di SDK Munta pada hari jumad pukul 15.00-16.30 biasanya dilakukan di halaman sekolah dilakukan setiap minggu pada hari jumad pada pukul 15.00 sampai 17.00, kegiatan paskibra kadang tidk dilaksanakan karena ada beberapa hal misalnya karena cuaca tidak mendukung.Tujuan kegiatan paskibra yaitu agar peserta didik mempunyai karakter dan watak yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Paskibra pada Peserta Didik kelas VI di SDK Munta , maka peneliti perlu menyajikan data dikaitkan dengan konsep teori yang ada dan telah ditentukan:

Penerapan nilai-nilai karakter dalam aspek disiplin kegiatan Paskibra ini agar peserta didik menjadi lebih disiplin baik dalam segala aspek. Karena prilaku disiplin seseorang semakin hari semakin sulit ditemukan, dimana-mana terjadi prilaku tidak disiplin.

Baik dalam disiplin waktu, kerja dan lain sebagainya. Sementara itu, jika kita mencermati kondisi peserta didik sekarang sungguh begitu memperhatikan. Semakin hari, mereka semakin jauh dari perilaku disiplin. Indikator yang paling mencolok adalah banyak dari mereka dalam berpakaian dan terlambat saat masuk sekolah. Bahkan, sebagian dari mereka juga mulai berani untuk membolos. Marzuki pendidikan karakter. Peserta didik memperoleh manfaat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra antara lain peserta didik menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, suka menolong, rasa sosialisai bertambah dan disiplin, semakin kuat dan punya keterampilan". Selain itu juga peserta didik sudah mampu mengimplementasikan nilai karakter yang kami tanamkan seperti sikap disiplin terutama. Sebagaimana yang berkaitan dengan teori dalam aspek disiplin.

Berdasarkan hasil temuan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra ini merupakan salah satu

usaha untuk membentuk karakter disiplin peserta didik, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler paskibra ini untuk memperdalam karakter disiplin peserta didik, yang awalnya siswa masih kurang disiplin sekarang sudah banyak yang menerapkan apa yang sudah diajarkan dan dibiasakan. Seiring berkembangnya zaman nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar dan tata tertib hanya sebagai simbol saja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh dalam diri pada peserta didik hanya sebatas takut akan hukuman bukan karena kesadaran diri sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sebagai kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana di antara banyak sarana yang lain yang dapat digunakan untuk membentuk sikap disiplin peserta didik. Berdasarkan teori dan hasil temuan peneliti, maka peneliti menyimpulkan penerapan nilai-nilai karakter disiplin kepada peserta didik sangat penting untuk

pembentukan karakter peserta didik yang lebih baik.

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seorang dapat dikatakan bertanggung jawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apapun adanya (Indah, 2003:119). Penerapan nilai tanggung jawab yang dilaksanakan melalui kegiatan paskibra di sekolah dapat memberikan dampak yang positif bagi sikap atau perilaku peserta didik, apabila kegiatan dapat dilakukan dan dikembangkan dengan lebih baik. Rasa tanggung jawab bukan merupakan sikap bawaan dari lahir, melainkan sikap yang didapatkan dari pembiasaan maupun pembelajaran. Penerapan nilai tanggung jawab melalui paskibra adalah dengan memberi tugas yang dilakukan pembina paskibra kepada peserta didik tujuan untuk melatih peserta didik untuk aktif

dan kerja sama dengan temannya dalam kegiatan paskibra, hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (Zubaedi, 2011:246-247) bahwa penerapan nilai menekankan keaktifan peserta didik dengan melibatkan peserta didik sejak awal pembelajaran. Penerapan nilai tanggung jawab yang lain dengan memberi hukuman. Pemberian hukuman ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulangi perbuatannya, sehingga diharapkan peserta didik lebih bertanggung jawab dan berdisiplin mengikuti kegiatan yang ada. Hukuman-hukuman yang diberikan dalam kegiatan paskibra kelas VI di SDK Munta bersifat hukuman ringan, hal ini sesuai dengan pendapat Skinner (Rifa'i & Catharina, 2009:120) bahwa perilaku seseorang akan berubah sesuai dengan konsekuensi yang diperolehnya. Tujuan dari cara pemberian nasehat, hukuman adalah agar anak tidak mengalami penyimpangan nilai hidup serta anak mengetahui mana perbuatan

yang boleh dilakukan dan perbuatan yang tidak boleh dilakukan berdasarkan nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suparno (Zubaedi, 2011:246-247) bahwa agar anak tidak mengalami pembelokan nilai hidup, maka dapat dilakukan proses penjernihan nilai dengan melakukan dialog afektif dalam bentuk sharing maupun diskusi yang mendalam dan intensif. Penerapan keteladanan dan nasehat oleh pembina dalam memberikan contoh baik berupa perilaku maupun perkataan kepada peserta didik, keteladanan yang ditunjukkan pembina dalam kegiatan paskibra dengan datang tepat waktu, tidak membuang sampah sembarangan. Segala perilaku dan perkataan yang ditunjukkan pembina menjadi contoh keteladanan bagi peserta didik, sehingga pembina harus bisa menjaga perilaku dan perkataan. Metode keteladanan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suparno

(Zubaedi, 2011:246-247) bahwa pembentukan budi pekerti anak dapat dilihat dari segala perilaku dan perkataan orang yang akan diteladaninya dimana dengan model siswa mendapatkan contoh nyata bukan contoh yang tertulis melalui pengamatan langsung yang dilakukannya.

Berdasarkan penelitian, guru atau pembina paskibra sudah menerapkan nilai karakter bertanggung jawab kepada peserta didik contohnya guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok dan akan diberikan tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta memberikan teladan dan nasehat.

Berdasarkan teori dan hasil temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai karakter bertanggung jawab melalui kegiatan paskibra sangat penting diharapkan peserta didik tidak hanya mendapatkan teori atau pengetahuan tertentu saja tetapi

juga memberikan keterampilan dengan praktik langsung dengan kegiatan nyata.

Paskibra merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam membentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak, budi pekerti luhur, dan karakter. Karakter mencerminkan sikap yang sesungguhnya dari peserta didik, terlebih mengenai karakter religius. Sebagai salah satu lembaga pendidikan SDK Munta mendidik dan mengajarkan karakter iman kepada para peserta didik agar memiliki karakter yang baik, taat, dan patuh pada agama melalui kegiatan paskibra.

Gerakan paskibra yang bertujuan mendidik dan membina anak-anak Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan nilai karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra di sekolah merupakan proses usaha dan upaya yang dilakukan lewat kegiatan paskibra dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik dengan memperhatikan aspek iman. Penerapan karakter religius peserta didik pada hakikatnya sudah ada potensi dalam diri peserta didik yang dididik, dilatih sehingga dapat merubah dan memperbaiki sifat atau perilaku peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Latihan mingguan merupakan bentuk kegiatan yang pelaksanaannya secara rutin dan dilaksanakan seminggu sekali. Penerapan karakter religius melalui kegiatan pramuka diberikan saat latihan melalui kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, bersikap sopan dan santun saat sedang berbicara dengan orang yang lebih tua dan memberi salam ketika

bertemu. Pembiasaan perilaku tersebut telah mencerminkan karakter religius atau cinta Allah dan sesuai dengan deskripsi nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah (Gunawan, 2012:33) yaitu nilai, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya

Berdasarkan hasil temuan peneliti terhadap penerapan nilai karakter religius kepada peserta didik melalui kegiatan paskibra kelas VI di SDK Munta menunjukkan bahwa penerapan nilai riligiuis sudah terlaksanakan dimana dalam kegiatan pskibra dibiasakan dengan mulai dan menutup kegiatan dengan berdoa dan memberi salam ketika bertemu.

Berdasarkan teori dan hasil temuan peneliti, maka peneliti menyimpulkan penerapan nilai karakter religius kepada peserta didik kelas VI di SDK Munta dilaksanakan melalui kegiatan-

kegiatan paskibra dengan memperhatikan aspek iman.

Ekstrakurikuler paskibra merupakan pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dan di alam terbuka dengan menggunakan prinsip dasar dan metode paskibra

Undang-undang Republik Indoesia tahun 2010 nomor 131 tentang gerakan pasibra menjelaskan bahwa gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh paskibra untuk menyelenggarakan pendidikan. Dengan pelaksanaan ekstrakurikuler paskibra diharapkan dapat mengantarkan peserta didik pada pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan diharapkan mampu membentuk karakter dan watak yang baik bagi peserta didik. Hal tersebut sependapat dengan Joko Mursitho (dalam Sarasasti, 2024) bahwa

paskibra merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip. SDK Munta merupakan salah satu sekolah dasar yang turut mendukung tujuan pendidikan dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler pada peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik SDK Munta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti

Berdasarkan teori dan hasil temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler paskibra di SDK Munta memiliki kegiatan rutin di hari jumat pukul 15.00 sampai 17.00, kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu membentuk karakter dan watak peserta didik.

E. KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai karakter melalui program ekstrakurikuler

pramuka pada peserta didik kelas VI di SDK Munta sudah dilaksanakan oleh guru atau pembina paskibra. Dimana dalam proses kegiatan sudah menerapkan nilai-nilai karakter yang diutamakan yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, jujur telah dilaksanakan oleh pembina pramuka melalui kegiatan seperti kegiatan upacara, Peraturan baris berbaris, pengarahan, nasehat, pembiasaan, yang dilakukan secara tidak langsung akan membentuk karakter pada peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra kelas VI di SDK Munta yaitu bertujuan agar mendidik peserta didik atau anggota paskibra agar menjadi generasi yang berkarakter sesuai dengan tujuan. di laksanakan latihan rutin setiap minggu pada hari jumat pukul 15-00 sampai 17.00. Mengenai program kegiatan paskibra sebagian besar telah terlaksanakan seperti latihan baris-berbaris, upacara, menyanyikan lagu kebangsaan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh informan yang telah bersedia bekerjasama selama proses pengumpulan data di lapangan, khususnya kepada guru atau pembina paskibra kelas VI SDK Munta dan Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SDK Munta. Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga ditujukan pula kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis, baik pengetik atau penyusun naskah jurnal, penelaah isi, editor, hingga penerbitan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Baidowi, A. (2020). *Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam*. 1(3), 303–322.

Sarasasti, N. R. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab sebagai Upaya Pembentukan Civic Disposition Melalui Kegiatan UKM Pramuka (Studi pada Anggota Pramuka UNS). *Diss. Universitas*, 20.

Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Alfabeta, Bandung.

Indah, I. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti*. Kanisius, Yogyakarta.

Rifa'i, A., & Catharina. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press, Semarang.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana, Jakarta.

Artikel in Press

Khaironi, M. (2017). Early Childhood Character Education. *Golden Age Journal*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>

JURNAL

Umayroh, S. N., Hapudin, M. S., & Rahmawati, A. (2014). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam jurnal Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Negeri Pasir Awi*. 113–122.

Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). *Jurnal*

*Pelaksanaan Kegiatan
Ekstrakurikuler Dalam Rangka
Pengembangan Nilai-Nilai
Karakter Siswa Untuk Menjadi
Warga Negara Yang Baik di
SMA Kopri Banjarmasin. 6(10),
963–970.*